

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sinetron Ustad Fotocopy yang merupakan sinetron religi. Ungkapan negatif dalam sinetron Ustad Fotocopy banyak melecehkan simbol agama dan perlu dihindari. Ungkapan negatif yang melecehkan simbol agama ada pada ungkapan ustad syaraf, ustad peak, haji sedeng, haji bogel dan lain sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut tentu saja menimbulkan efek negatif bagi dakwah karena mengurangi nilai dakwah. gelar ustad dan haji yang merupakan suatu kehormatan harus dinodai dengan ungkapan-ungkapan yang tidak lazim dalam sinetron.

Berdakwah melalui media sinetron seharusnya bisa memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan etika dalam dakwah yaitu dengan selalu menjaga sikap batin, penampilan, dan adab atau kesopanan. Sikap batin bisa ditunjukkan dengan cara lemah lembut dalam berdakwah dan tidak menjelek-jelekan orang atau golongan lain. Adab atau kesopanan ditunjukkan dengan cara menghindari kata yang tidak bermanfaat. Semua itu dilakukan dengan tujuan tersampainya nilai dakwah yang sesuai dengan etika dakwah.

5.2. Saran-saran

1. Bagi da'i

Da'i sebaiknya mampu menggunakan sikap batin, penampilan dan atau kesopanan dalam berdakwah sehingga pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron tidak asal-asalan dan sesuai sasaran. Da'i dapat memberikan contoh sikap secara langsung melalui perbuatan-perbuatan yang mencerminkan keteladanan. Da'i juga harus mampu menjaga dari perbuatan yang bisa membuat mad'u tersinggung.

2. Bagi produser

Produser hendaknya mampu membuat sinetron religi yang benar-benar memperhatikan etika dakwah. Produser tidak asal menayangkan dan hanya mengejar *rating*. Aspek dakwah dalam cerita sinetron seharusnya tidak dimasuki ungkapan negatif dan adegan kekerasan yang dapat merusak citra sinetron. Ungkapan negatif dan adegan kekerasan bisa mempengaruhi sikap dan pola pikir mad'u. Mad'u akan mudah meniru adegan yang ada dalam sinetron dan menjadikannya panutan yang menyesatkan.

3. Bagi orang Tua

Orang tua harus mampu memberikan arahan dan bimbingan setiap waktu kepada anak saat menonton sinetron. Orang tua harus mampu memberikan pengarahan dan pendampingan kepada anak ketika terjadi adegan dalam

sinetron yang tidak sesuai dengan norma agama dan bisa menimbulkan efek negatif pada anak.

4. Bagi anak atau pemirsa

Anak dan pemirsa harus cerdas memilih tayangan sinetron yang berkualitas. Pemirsa harus jeli memilih jenis-jenis sinetron yang layak untuk ditonton dan tidak. Pemirsa harus mampu mengkritik sinetron jika sinetron tersebut dianggap merugikan dan membahayakan anak.

Semoga sinetron di Indonesia selalu memberikan tontonan yang bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia dan tetap menjaga etika dakwah. Jika semua sinetron di Indonesia menaati etika dakwah, bukan tidak mungkin tujuan dakwah akan tersampaikan dengan baik.